

Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Based Learning* terhadap Perencanaan Karier Siswa SMA

Dewi Sekar Wangi Ningrum*, Denok Setiawati
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Coresponding Author: dewi22001@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 04-12-2025; Direvisi: 09-12-2025; Diterima: 11-12-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa sebagian siswa masih menghadapi kebingungan dalam menentukan pilihan karier, memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, serta belum mampu menyusun tujuan pendidikan dan langkah pengembangan karier secara jelas dan terarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *One Group Pre-Test Post-Test* dan melibatkan sepuluh siswa yang dipilih berdasarkan kategori yang diperoleh dari kuesioner perencanaan karier. Instrumen penelitian yang dipakai adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dianggap layak untuk digunakan dalam pengukuran. Data dianalisis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengevaluasi perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor rata-rata, dari 90,7 pada *Pre-Test* menjadi 105,5 pada *Post-Test*, dengan kenaikan sebesar 14,8 poin. Nilai signifikansi sebesar 0,010 mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut bermakna secara statistik. Seluruh peserta mengalami peningkatan, dengan variasi perubahan yang menunjukkan perkembangan dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan menetapkan tujuan, serta kesiapan menghadapi peluang karier. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa merancang perencanaan karier secara lebih terarah, sistematis, dan realistik.

Kata Kunci: bimbingan kelompok; *Problem Based Learning*; perencanaan karier

Abstract: This study aimed to examine the effectiveness of group guidance services using the Problem Based Learning (PBL) technique in enhancing career planning skills among tenth-grade students at SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. The study was motivated by the fact that some students still experience confusion in making career choices, possess low self-confidence, and are unable to formulate educational goals and career development steps clearly and systematically. This research employed a quantitative approach with a One Group Pre-Test Post-Test design, involving ten students selected based on categories obtained from a career planning questionnaire. The research instrument used was a questionnaire that had undergone validity and reliability testing, making it suitable for measurement purposes. Data were analyzed using a Paired Sample t-Test to evaluate differences in results before and after the intervention. The findings indicated an increase in the average score from 90.7 in the Pre-Test to 105.5 in the Post-Test, with a gain of 14.8 points. A significance value of 0.010 indicated that the difference was statistically meaningful. All participants showed improvement, with variations reflecting development in self-confidence, goal-setting abilities, and readiness to face career opportunities. Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning technique is effective in group guidance services for helping students develop career plans in a more focused, systematic, and realistic manner.

Keywords: group guidance; Problem Based Learning; career planning



PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan bagian penting dalam perkembangan individu karena membantu menentukan arah masa depan sesuai potensi, minat, dan tujuan hidup. Menurut Komara (2016) dalam (Ayu et al., 2022), perencanaan karier adalah proses bertahap yang membantu individu memahami diri dan mempersiapkan pilihan karir secara sadar. Sejalan dengan itu, Gysbers & Moore (1981) dalam (Setiawati et al., 2024) menyatakan bahwa karir mencakup rangkaian pilihan individu dalam pendidikan, pekerjaan, keterampilan, hingga perilaku sosial yang membentuk gaya hidup. Simamora (2018) dalam (Masturina, 2018) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses mengenali tujuan karir serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.

Perencanaan karir menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan perkembangan remaja, karena pada masa ini individu masih berada dalam proses pencarian identitas dan pembentukan arah hidup. Masa remaja berlangsung mulai usia sekitar 11 hingga akhir usia belasan, di mana terjadi perubahan fisik, emosional, sosial, dan cara berpikir. Idealnya, pada fase ini remaja sudah mulai dapat memahami potensi yang dimilikinya dan menentukan pilihan karir yang selaras dengan minat serta kemampuannya. Namun kenyataannya, banyak remaja masih bingung, ragu, atau mengambil keputusan hanya berdasarkan pengaruh teman tanpa pertimbangan matang. Jika kondisi ini dibiarkan, risiko yang muncul seperti salah memilih jurusan pendidikan, berada pada pekerjaan yang tidak sesuai minat, kurang berkembang dalam karier, hingga merasa tidak bahagia dan stres di masa depan sangat mungkin terjadi (Ruhansih, 2017).

Menurut Irsu & Winingsih (2022), Menurut Parsons, yang dikutip oleh Winkel dan Hastuti (2006), perencanaan karier merupakan suatu proses krusial yang membantu individu menyiapkan masa depan pendidikan dan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Perencanaan karier mencakup peningkatan pengetahuan tentang diri, pemahaman dunia kerja, serta pengembangan keterampilan yang relevan. Parsons juga menekankan bahwa proses perencanaan karier perlu mencakup tiga komponen utama, yaitu pemahaman yang baik mengenai diri sendiri, pengetahuan yang memadai tentang dunia kerja, serta kemampuan untuk menghubungkan keduanya melalui pertimbangan yang realistik, sehingga individu dapat membuat keputusan karier secara matang dan terarah. John L. Holland menjelaskan bahwa minat kerja terbentuk melalui gabungan pengalaman hidup dan ciri-ciri kepribadian seseorang. Keduanya saling berinteraksi sehingga membentuk pola minat yang menjadi bagian dari kepribadian individu, yang selanjutnya tercermin dalam pilihan pekerjaan, bidang studi, hobi, serta berbagai aktivitas yang dijalani. Teori Holland membantu siswa merencanakan karier dengan menyesuaikan pilihan mereka dengan tipe kepribadian yang dimiliki (Uke & Izza, 2024).

Kondisi ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru BK di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa kelas X yang mengalami kebingungan dalam menentukan peminatan dan merumuskan rencana karier mereka. Beberapa siswa tampak tidak percaya diri ketika menyampaikan pendapat, mengikuti diskusi kelompok, atau menjelaskan rencana masa depan, sehingga menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan dukungan dan pendampingan untuk mampu menetapkan pilihan karier dengan lebih jelas.



Untuk membantu siswa dalam proses ini, konselor sekolah memiliki peran penting. Bimbingan dipahami sebagai suatu sistem layanan yang mencakup program sekolah untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan kemampuan psikologis peserta didik (Nursalim et al., 2019). Layanan bimbingan kelompok menyediakan wadah bagi siswa untuk berdiskusi, saling bertukar pandangan, dan mendapatkan arahan dari konselor, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengambil keputusan serta mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis (Rasimin & Yusra, 2019). Bimbingan kelompok adalah layanan yang dilaksanakan melalui dinamika kelompok untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan dan menyusun perencanaan karier yang sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka (Adityawarman et al., 2020). Bimbingan kelompok juga menjadi wadah untuk membahas serta menemukan solusi atas permasalahan yang dialami individu dalam kelompok (Romlah, 2020). Seperti yang diungkapkan oleh (Karamoy et al., 2023), bimbingan kelompok membahas berbagai isu penting dalam perkembangan peserta didik, mulai dari persoalan pribadi, sosial, akademik, hingga perencanaan karier, sehingga layanan ini mampu membantu siswa mempersiapkan diri menjadi individu yang lebih matang dalam menentukan pilihan hidupnya. Gazda (1978) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di lingkungan sekolah merupakan suatu proses pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat. Proses ini berlangsung melalui diskusi dan pertukaran gagasan, yang tidak hanya memperluas wawasan tetapi juga memperkaya pengalaman belajar para peserta (Pranoto, 2024).

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, salah satu teknik yang dinilai mampu menghasilkan dampak yang efektif adalah teknik *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Wood (2003), dikutip dalam (Zahiroh & Setiawati, 2025), PBL memberi kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemikiran, berdiskusi, mengembangkan alternatif solusi, serta memecahkan permasalahan nyata. Pendekatan ini juga dianggap lebih efektif karena materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman langsung siswa sehingga membantu mereka berpikir kritis, sistematis, dan memperoleh pengetahuan baru Yolantia et al. (2021) dikutip dalam (Zahiroh & Setiawati, 2025). Selain itu, PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong kerja sama kelompok dan pembelajaran mandiri, sehingga potensi diri siswa dapat berkembang optimal tanpa mengganggu proses belajar mereka (Pramesi et al., 2024).

Model ini memiliki sejumlah kelebihan, seperti meningkatkan aktivitas siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, serta membantu siswa memahami permasalahan nyata dalam kehidupan. Namun, *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan, seperti memerlukan waktu lebih lama, membutuhkan sumber informasi memadai, dan adanya kemungkinan siswa kurang percaya diri sehingga enggan terlibat dalam proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangannya diperlukan agar penerapannya lebih optimal dan kelemahan yang muncul dapat diminimalkan (Mubarak et al., 2024). Dengan demikian, bimbingan kelompok yang menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif strategis untuk membantu siswa menyusun perencanaan karier yang lebih terarah, matang, serta selaras dengan potensi yang mereka miliki.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang mengolah data berbentuk angka dan menganalisisnya melalui teknik-teknik statistik untuk menghasilkan temuan yang objektif dan terukur (Sugiyono, 2020). Metode ini kerap disebut sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filosofi positivisme yang menekankan prinsip empiris, objektif, terukur, dan rasional, serta dilaksanakan secara sistematis (Sugiyono, 2023). Jenis penelitian yang digunakan termasuk pre-experimental, yakni desain penelitian yang belum sepenuhnya memenuhi syarat eksperimen murni karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan pemilihan peserta tidak dilakukan secara acak (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini digunakan desain *One Group Pre-Test–Post-Test*, yaitu rancangan yang memberikan tes awal (*Pre-Test*) sebelum perlakuan diberikan dan tes akhir (*Post-Test*) setelah perlakuan, sehingga memungkinkan peneliti melihat perubahan yang terjadi pada subjek setelah intervensi diberikan (Sugiyono, 2020). Desain ini melibatkan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga perbedaan skor antara *Pre-Test* dan *Post-Test* dijadikan acuan untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini, perlakuan tersebut berupa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik *Problem Based Learning*.

Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas X SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus yang dinilai sesuai dan mendukung tujuan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sedangkan observasi dimanfaatkan untuk memperkuat temuan dengan mengamati dinamika interaksi, keterlibatan peserta, serta proses berlangsungnya layanan bimbingan kelompok.

Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert yang terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Angket perencanaan karier ini disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu keyakinan, kekuatan, dan keluasan. Dari 28 butir pernyataan yang disusun pada tahap awal, sebanyak 25 butir dinyatakan valid setelah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik *Paired Sample t-Test*, karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Based Learning* terhadap perencanaan karier siswa kelas X SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, diperoleh temuan bahwa kemampuan perencanaan karier siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Penentuan subjek penelitian dimulai dengan pelaksanaan *Pre-Test* kepada peserta didik kelas X di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut, para peserta didik kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan skor yang mereka peroleh. Pengelompokan kategori ini merujuk pada



nilai rata-rata dan standar deviasi sebagaimana dijelaskan oleh (Puspita & Setiawati, 2024). Berdasarkan rumus tersebut, penilaian dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 1. Kategori Perencanaan Karier Berdasarkan Mean dan Standar Deviasi

Kategori	Rentang Nilai	Kriteria Perhitungan
Tinggi	≥ 104	Mean + SD = $91 + 13 = \mathbf{104}$
Sedang	$78 - 103$	Mean – SD sampai Mean + SD = $91 - 13$ sampai $91 + 13 = \mathbf{78}$ sampai $\mathbf{104}$
Rendah	≤ 77	Mean – SD = $91 - 13 = \mathbf{78}$ (Nilai di bawah 78 masuk rendah)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ditetapkan 10 peserta sebagai subjek penelitian, terdiri atas 3 peserta dengan kategori tinggi, 4 peserta kategori sedang, dan 3 peserta kategori rendah. Kesepuluh peserta tersebut selanjutnya menerima perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik *Problem Based Learning*. Adapun struktur instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan melalui kisi-kisi berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karier

No.	Indikator	Prediktor	Item		
			Favo	Unfavo	Jumlah
1.	Keyakinan	a. Keyakinan terhadap kemampuan diri	1,2	3,4	12
		b. Keyakinan mampu memilih studi lanjut	5,6	7,8	
		c. Keyakinan mampu mengatasi masalah dalam studi lanjut	9,10	11,12	
2.	Kekuatan	a. Mampu merumuskan tujuan perencanaan karier	13,14	15,16	8
		b. Mampu menghadapi rintangan karier	17,18	19,20	
3.	Keluasan	a. Membuka diri terhadap berbagai peluang karier atau studi lanjut	21		5
		b. Mampu merancang berbagai peluang karier atau studi lanjut	22,23	24,25	
Jumlah					25

Dari uji validitas terhadap 28 pernyataan, ditemukan bahwa 25 butir dinyatakan valid, sedangkan 3 butir lainnya (nomor 21, 23, dan 24) tidak memenuhi kriteria sehingga dihapus dan tidak disertakan dalam analisis selanjutnya. Selanjutnya, Uji reliabilitas dilakukan terhadap 25 butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dan menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,887, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen perencanaan karier terbukti konsisten dan layak digunakan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan tiga indikator, yaitu keyakinan, kekuatan, dan keluasan, dan dari 28 butir awal tersisa 25 butir yang valid serta reliabel untuk digunakan dalam penelitian.



Tabel 3. Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Subjek Penelitian

Nama Inisial	Hasil <i>Pre - Test</i>	Kategori	Hasil <i>Post-Test</i>	Kategori	Selisih Skor
ANP	93	Sedang	96	Sedang	+3
ANM	117	Tinggi	123	Tinggi	+6
AAR	59	Rendah	75	Rendah	+16
IA	55	Rendah	100	Tinggi	+45
KPA	94	Sedang	96	Sedang	+3
CNA	69	Rendah	97	Sedang	+28
DPA	115	Tinggi	117	Tinggi	+2
MIR	120	Tinggi	123	Tinggi	+3
SA	95	Sedang	115	Tinggi	+28
NH	90	Sedang	113	Tinggi	+23
Rata-Rata	90,7	Sedang	105,5	Tinggi	+15,7

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata skor *Pre-Test* sebesar 90,7 meningkat menjadi 105,5 pada *Post-Test*, menunjukkan kenaikan sebesar 14,8 poin. Untuk memastikan adanya perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan uji normalitas yang menghasilkan nilai $Sig = 0,125 (> 0,05)$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil uji *Paired Sample t-Test* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre-Test</i>	90,70	10	23,395	7,398
	<i>Post-Test</i>	105,50	10	15,292	4,836

Paired Samples Test							Sig. (2- tailed)		
			Lower	Upper	t	df			
Pair 1	<i>Pre-Test</i> -	-14,800	14,398	4,553	-25,099	-4,501	-3,251	9	0,010
	<i>Post-Test</i>								

Dengan nilai $Sig.$ (2-tailed) sebesar 0,010 ($< 0,05$), dapat dinyatakan bahwa perbedaan antara skor *Pre-Test* dan *Post-Test* signifikan. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Analisis statistik juga menunjukkan bahwa peningkatan skor dari *Pre-Test* ke *Post-Test* bersifat signifikan, dengan rata-rata meningkat dari 90,7 menjadi 105,5 setelah perlakuan diberikan. Nilai signifikansi 0,010 pada uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil nyata dari penerapan layanan dengan teknik *Problem Based Learning*. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor, meskipun dengan besaran yang berbeda. Siswa kategori rendah menunjukkan kenaikan paling besar (IA +45



poin, CNA +28 poin), sedangkan siswa kategori tinggi mengalami peningkatan yang lebih kecil namun tetap menunjukkan penguatan (MIR +3 poin, DPA +2 poin). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Based Learning* efektif diterapkan pada siswa dengan berbagai kategori kemampuan awal, baik kategori tinggi, sedang, maupun rendah. Secara keseluruhan, peningkatan skor yang terjadi secara konsisten pada seluruh peserta, disertai dengan hasil uji *Paired Sample t-Test* yang signifikan, menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan perencanaan karier siswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif bagi siswa melalui aktivitas pemecahan masalah yang berkaitan langsung dengan proses perencanaan karier mereka. Melalui proses diskusi kelompok, berbagi pendapat, dan analisis kasus nyata, siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai potensi diri, peluang karier, serta strategi dalam menentukan tujuan pendidikan dan karier masa depan. Sesuai dengan pendapat (Rasimin & Yusra, 2019) bahwa *Problem Based Learning* mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, mengambil keputusan, dan belajar lebih mandiri dalam situasi nyata. Menurut Sofyan (2016) dalam (Salsabila & Muqowim, 2024) Teori konstruktivis Lev Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Sejalan dengan hal ini, *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dinamika kelompok yang muncul selama pelaksanaan layanan turut membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, kemampuan menyampaikan pendapat, serta keterampilan berargumentasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Pendapat Prayitno (dalam Folastri Sisca, 2016) sejalan dengan hal ini, yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membantu siswa mengasah kemampuan komunikasi interpersonal, keterampilan pemecahan masalah, serta kecakapan dalam pengambilan keputusan. Penelitian lain yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kedungwuni juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Problem Based Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan karier peserta didik. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan yang nyata antara skor *Pre-Test* dan *Post-Test*. Temuan tersebut menegaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa (Nugrahawanti et al., 2024). Berdasarkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, seluruh peserta menunjukkan peningkatan skor dengan tingkat perubahan yang bervariasi. Perbedaan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari layanan bimbingan kelompok berbasis *Problem Based Learning* terhadap kemampuan perencanaan karier masing-masing siswa. Berikut disajikan uraian perkembangan setiap subjek.

Subjek ANP mengalami peningkatan skor dari 93 (kategori sedang) menjadi 96 (kategori sedang) dengan selisih +3 poin. Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar, hasil ini menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek keyakinan dan pemahaman terhadap karir. Subjek diketahui cukup pasif saat diskusi, sehingga terjadi peningkatan lebih pada penguatan pemahaman daripada perubahan kategori. Subjek ANM sejak awal berada pada kategori tinggi, dengan skor *Pre-Test* sebesar 117 yang



kemudian meningkat menjadi 123 (kategori tinggi) setelah diberikan intervensi. Peningkatan +6 poin menunjukkan bahwa layanan tetap memberikan manfaat bagi siswa yang telah memiliki kesiapan karir yang baik, terutama dalam memperjelas langkah dan strategi peminatan serta pendidikan lanjutan. Subjek AAR mengalami peningkatan dari 59 (kategori rendah) menjadi 75 (kategori rendah) dengan selisih +16 poin. Walaupun tetap berada pada kategori rendah, skor tersebut menunjukkan bahwa subjek mulai memahami konsep perencanaan karir, namun masih membutuhkan pendampingan lanjutan karena tingkat keraguan dan kurangnya informasi karir masih terlihat pada tahap *Post-Test*. Subjek IA menunjukkan peningkatan terbesar di antara semua peserta penelitian, dari 55 (kategori rendah) menjadi 100 (kategori tinggi) dengan peningkatan +45 poin. Perubahan kategori dari rendah ke tinggi menunjukkan keberhasilan layanan yang signifikan dalam membangun keyakinan diri, kemampuan mengambil keputusan, serta kejelasan arah karir subjek.

Subjek KPA mengalami peningkatan dari 94 (kategori sedang) menjadi 96 (kategori sedang) dengan selisih +3 poin. Peningkatan ini menunjukkan perubahan stabil namun belum cukup kuat untuk mengubah kategori. Subjek cenderung konsisten dalam menentukan tujuan karier tetapi perlu mendalamai eksplorasi peluang karier. Subjek CNA meningkat dari 69 (kategori rendah) menjadi 97 (kategori sedang), dengan peningkatan +28 poin yang cukup besar. Perubahan kategori dari rendah ke sedang menunjukkan bahwa subjek mulai mampu berpikir lebih realistik dan terbuka terhadap berbagai alternatif pilihan karir mengikuti diskusi kelompok dan kasus. Subjek DPA sejak awal berada pada kategori tinggi, dengan skor *Pre-Test* 115, meningkat menjadi 117 dengan selisih +2 poin. Meski peningkatannya kecil, hal ini menunjukkan bahwa subjek telah memiliki arah karier yang jelas sebelum intervensi dan layanan berfungsi sebagai penguatan terhadap rencana yang sudah dimiliki. Subjek MIR berada pada kategori tinggi baik sebelum maupun sesudah perlakuan, dari 120 menjadi 123, dengan peningkatan +3 poin. Subjek menunjukkan kemampuan stabil dalam merencanakan pengangkutan dan layanan membantu memperkuat langkah-langkah konkret yang perlu dicapai. Subjek SA menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, di mana skornya meningkat dari 95 (kategori sedang) menjadi 115 (kategori tinggi), dengan kenaikan sebesar 20 poin. Perubahan ini menunjukkan bahwa teknik *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan keyakinan diri dan kemampuan subjek dalam menyusun rencana karier melalui aktivitas diskusi dan penyelesaian masalah. Subjek NH meningkat dari 90 (kategori sedang) menjadi 113 (kategori tinggi) dengan peningkatan +23 poin. Subjek menunjukkan perubahan kategori dan peningkatan yang kuat, mengindikasikan bahwa layanan memberikan pengaruh terhadap kemampuan eksplorasi karier, pengambilan keputusan, dan penyusunan langkah jangka panjang.

Hasil data menunjukkan bahwa 4 subjek mengalami perubahan kategori (AAR hampir berubah, CNA, SA, NH, dan IA berubah signifikan). 6 subjek tetap dalam kategori awal namun tetap mengalami peningkatan skor. Seluruh subjek mengalami peningkatan skor, meski dengan intensitas berbeda. Subjek dengan kategori awal rendah menunjukkan peningkatan paling signifikan dibanding subjek dengan kategori sedang atau tinggi. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menerapkan teknik *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Peningkatan tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu:



1. Keyakinan diri dalam memilih karier dan pendidikan lanjutan
2. Kemampuan merumuskan tujuan dan strategi perencanaan karier
3. Keterbukaan terhadap peluang karier dan fleksibilitas pemilihan jalur pendidikan

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang juga menggunakan layanan bimbingan kelompok. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ sebagai indikator adanya pengaruh yang bermakna. Namun, hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kemampuan perencanaan karier siswa masih berada pada kategori sedang akibat terbatasnya pemahaman tentang potensi diri, informasi dunia kerja, dan minimnya tindak lanjut layanan karier. Temuan ini menguatkan pentingnya penggunaan pendekatan aktif seperti *Problem Based Learning* dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa merencanakan karier secara lebih terarah (Rahma & Ilhamuddin, 2025). Penelitian lain oleh (Pramesi et al., 2024) turut mengonfirmasi bahwa *Problem Based Learning* mampu membawa perubahan bermakna pada perilaku siswa dengan nilai signifikansi 0,006, sehingga teknik ini dipandang mampu mendukung proses pengambilan keputusan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Putri, 2024), yang meneliti efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap efikasi diri karier siswa kelas XII SMAN 1 Krian. Dengan menggunakan desain pre-eksperimental *One Group Pre-Test Post-Test* dan dianalisis melalui uji Wilcoxon, penelitian tersebut menemukan peningkatan rata-rata sebesar 20,25 poin dengan nilai signifikansi 0,012. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam merencanakan karier mereka. Efektivitas layanan kelompok juga terlihat pada penelitian (Jannah & Setiawati, 2022) yang menerapkan teknik *fishbowl* dan berhasil meningkatkan optimisme karier peserta didik dengan nilai signifikansi 0,018. Selain itu, penelitian oleh (Irsu & Winingsih, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,012. Secara keseluruhan, temuan dari berbagai penelitian tersebut menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok, baik dengan teknik *Problem Based Learning*, *fishbowl*, maupun *mind mapping*, secara berkelanjutan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karier peserta didik. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian saat ini, yang menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* efektif dalam membantu siswa memahami diri, mengeksplorasi berbagai pilihan karier, dan menyusun rencana secara lebih sistematis. Selain itu, teknik ini memberikan gambaran perkembangan setiap subjek secara lebih rinci, sehingga perubahan yang terjadi dapat terpantau dengan lebih jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Efektivitas tersebut terlihat dari kenaikan skor rata-rata yang awalnya sebesar 90,7 pada *Pre-Test* meningkat menjadi 105,5 pada *Post-Test*. Selain itu, nilai signifikansi 0,010 ($< 0,05$) turut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang



bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor dalam aspek keyakinan diri, perumusan tujuan karier, serta keterbukaan terhadap berbagai pilihan dan peluang karier, yang menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dalam layanan bimbingan kelompok tidak hanya membantu siswa memahami diri, menganalisis alternatif pilihan pendidikan dan karier, serta membuat keputusan secara lebih rasional dan terarah, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pemecahan masalah nyata dan interaksi kelompok yang meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan pendapat, serta bekerja sama, sehingga keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan PBL yang sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial siswa, menjadikannya strategi yang efektif dan inovatif dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, khususnya bagi siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga ditujukan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review*. 1(2), 85–114.
- Irsu, A. F., & Winingsih, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Pada Siswa SMP Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping. *Jurnal Unesa*, 12(6), 1216–1227.
- Jannah, U. N., & Setiawati, D. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Fishbowl Untuk Meningkatkan Optimisme Dalam Pemilihan Karier Siswa. *Ejournal Unesa*, 1182–1191.
- Karamoy, Y. K., Joti, & Budiono, A. N. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kematangan Karir. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 211–220. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.20461>
- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 198–205. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4558>



- Mubarak, A. Z., Dzaky, A., & Syahrani. (2024). *Implementasi Model Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih*. 8(3), 1097–1112. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086>
- Nugrahawanti, N. A., Rakhmawati, D., & Ajie, G. R. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok *Problem Based Learning* Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Sma N 1 Kedungwuni. *Jl. Sidodadi Timur No.24 Semarang*, 1, 248316377.
- Nursalim, M., Laksmiwati, H., Syafiq, M., Budiani, M. S., Savira, S. I., Khoirunnisa, R. N., & Satwika, Y. W. (2019). *Psikologi Pendidikan*.
- Pramesi, N. L., Rakhmawati, D., & Widoharto, C. A. (2024). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Based Learning Terhadap Perilaku Ketergantungan Medsos Pada Siswa*. 1, 572–585.
- Pranoto, H. (2024). *Evolusi Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dari Teori Ke Praktik Modern Serta Integrasi Nilai-Nilai Islam*.
- Puspita, D. R., & Setiawati, D. (2024). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Reaching Out Peserta Didik Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 14(3), 55–63.
- Putri, J. J. A. (2024). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Karir Siswa Kelas Xii-Sci Sman 1 Krian*.
- Rahma, A. A., & Ilhamuddin, M. F. (2025). *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Project Based Learning Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik*.
- Rasimin, & Yusra, A. (2019). Pelatihan Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Dan Penyusunan Pelaporannya Pada Guru BK Di SMA N 10 Kota Jambi. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 96–106.
- Romlah, T. (2020). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. 0341, 1–23.
- Ruhansih, D. S. (2017). *Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*. 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim. (2024). *Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. 4(3), 813–827.
- Setiawati, D., Winingsih, E., Naqiyah, N., & Nurlita, S. (2024). *Perencanaan Karier*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Uke, O. G., & Izza, F. (2024). *Efektivitas Penerapan Teori Karir John L Holland Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di Sma Negeri 01 Yosowilangun*. 44–55.
- Zahiroh, L., & Setiawati, D. (2025). *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Based Learning Terhadap Efikasi Diri Karier Siswa Di Madrasah Aliyah*.

